

PENGUNAAN KEIGO DALAM FILM “VIOLET EVERGARDEN THE MOVIE” KARYA TAICHI ISHIDATE

Iftitah Ramadani

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
iftitah.19050@mhs.unesa.ac.id

Dra. Parastuti. M.Pd., M.Ed.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parastuti@unesa.ac.id

Abstract

Keigo is one of part very important in Japanese language because it use for showing polite to others in the Japanese social culture. The Japanese social can't regardless from uchi-soto boundary too, it is need a keigo to implementations the concept. In this research using Violet Evergarden The Movie by Taichi Ishidate as a source of data, that is telling about Violet's journey as a automatic doll machine which is name to call letter writer profession in that film. She is have ex-military member background, so that in her daily life used to using polite language. The purposes of this research is for knowing the use of keigo by see keigo's role, uchi-soto concept and language ethics in Violet Evergarden The Movie. This research using qualitative method with look and note taking technique for collect the data. Then all of data will identified and classified before the last described about keigo's role, uchi-soto concept, language ethics from the data sentence. From the data research there are showing polite 37%, showing formal feeling 2%, showing distance 2%, keeping for dignity 39%, showing affection 12% and showing satire 8%. In the Violet Evergarden The Movie research also found 48 data for showing interractions with soto group and 17 data for showing interactions with uchi group. The language ethics shown by this research is that figure who have a lower status dan position always use keigo to respect their interlocutor who have a higher status and position at formal or informal situations. From this research, it can be seen that good of using keigo can't be separated from the uchi-sotoo concept because the rules and values in this concept also become language ethics that apply in Japanese society.

Keywords: keigo, uchi and soto, language ethics

要旨

敬語は日本語の中の大切な一部であるように、相手と日本社会文化で丁寧なことを見せるようになる。内と外のある制限が日本社会には欠かせない。それはコンセプトを実装するために敬語が必要であるようになる。この研究のデータは石立太一のヴァイオレットエヴァーガーデンの映画からわかるさまに、ヴァイオレットの旅についてが手紙のタイピスト者としてこの映画に自動式人形を呼ばれている職業のお話である。彼女は元軍人のメンバーの経験から日常生活で丁寧な言葉を使用して慣れている。

研究の目的はヴァイオレットエヴァーガーデンの映画に役割と内と外のコンセプトと言語倫理で見て敬語の使用を知っている。この研究は定性方法でデータが見てとメモテクニックで集められて。それから、データは文章からし識別して分類して場面、内と外のコンセプト、言語倫理、敬語の種類についてを説明している。このデータはヴァイオレットエヴァーガーデンの映画から敬語 37%が丁寧、2%が形式的、2%が距離、39%が尊厳、12%が親しみ、8%が風刺を表していた。それ以外にも、キャラクタと外のグループの交流が 48 データで 17 データがキャラクタと内のグループの交流を表していた。この研究が示した言語倫理は立場の低い人が立場の高い人に尊敬を見せるように敬語で使うという事である。この研究から良い敬語使用は内と外のコンセプトはきりさせることがない。内と外のコンセプトの中に礼儀と価値観は言語倫理になるように日本社会に当てはまる。

キーワード: 敬語、内と外、言語倫理

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Keigo adalah ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang yang memiliki tiga jenis tingkatan secara umum yaitu *teineigo*, *sonkeigo* dan *kenjougo*. Iori (2009: 279) mengatakan bahwa *keigo* dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan tingkat tuturnya, *teineigo* sebagai hormat standar, *sonkeigo* sebagai hormat yang meninggikan dan *kenjougo* sebagai hormat yang merendah. Menggunakan *keigo* tidak boleh asal dan harus mempertimbangkan banyak hal seperti situasi dan hubungan si pembicara dan lawan bicara. (O'Neill, P.G, 2008: 15) berpendapat bahwa pertimbangan dalam menggunakan *keigo* adalah memperhatikan konteks tuturan termasuk partisipan orang pertama, orang kedua dan orang ketiga. Penggunaan *keigo* yang tidak tepat dapat menyebabkan tujuan pembicaraan tidak tercapai dan memunculkan perasaan yang tidak nyaman atau memecah rasa keharmonisan di dalam suatu hubungan. Dalam Ahmad Dahidi dan Sudjianto (2004: 195) Hinata Shigeo (2000: 15-17) menyebutkan bahwa *keigo* memiliki peran lain selain untuk menyampaikan penghormatan, yaitu menyatakan perasaan formal, menyatakan jarak, menjaga martabat, menyatakan rasa kasih sayang dan menyatakan sindiran. *Keigo* memiliki cukup banyak peran karena jenis interaksi yang dilakukan oleh masyarakat juga beragam.

Keberadaan *keigo* bagi masyarakat Jepang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dan aktivitas dalam berkomunikasi. *Keigo* memiliki kegunaan yang banyak salah satunya dalam dunia kerja *keigo* dibutuhkan sebagai alat komunikasi dalam negosiasi bisnis. Alasan yang sangat jelas dalam masyarakat Jepang orang menggunakan *keigo* untuk melakukan negosiasi bisnis dikarenakan adanya hubungan *uchi-soto*. Dalam masyarakat Jepang terdapat konsep *uchi-soto* yang membagi kelompok sosial masyarakat menjadi *in-group* dan *out-group*. Orang yang termasuk ke dalam *in-group* atau kelompok *uchi* adalah orang yang memiliki hubungan darah seperti kerabat atau orang yang berada dalam organisasi atau komunitas yang sama misalnya di dalam divisi perusahaan yang sama. Sedangkan orang yang masuk ke dalam *out-group* atau kelompok *soto* adalah orang yang tidak memiliki hubungan dekat, bukan kerabat atau orang yang tidak bekerja di lingkungan yang sama. Morita Rokuro (2011: 12) berpendapat bahwa bagi orang Jepang "*uchi*" yang pertama kali ditemui adalah keluarga, setelah tumbuh menjadi orang dewasa secara perlahan sekolah, perusahaan dan organisasi yang diikuti berubah menjadi "*uchi*", "*uchi no kaisha*", "*uchi no gakkou*". Lalu, orang atau organisasi selain "*uchi*" menjadi "*soto*". Adanya konsep ini membuat cara komunikasi masyarakat Jepang dibedakan antara kelompok *uchi* dan kelompok *soto*. Termasuk dalam jenis-jenis *keigo* misalnya, *kenjougo* lebih sering digunakan

ketika berinteraksi dengan kelompok *soto* yang berdasarkan tingkat tuturnya digunakan untuk menghormati orang lain dengan cara merendahkan diri sendiri atau kelompok bila yang dibicarakan adalah termasuk kelompoknya sendiri.

Ketentuan berinteraksi terutama dalam berkomunikasi ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi sebuah etika berbahasa yang wajib dipegang oleh setiap orang dalam masyarakat Jepang. Penggunaan *keigo* yang didasari dengan konsep *uchi-soto* menjadi sebuah etika berbahasa yang secara langsung mengikat mereka untuk mematuhi ketentuan yang telah berlaku lama di dalam lingkungan kehidupan sosialnya. Masinambow (1984) dalam Chaer mengatakan bahwa sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi manusia dalam masyarakat, sehingga dalam tindak laku berbahasa harus disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu. Karena itu dalam masyarakat Jepang penting untuk mengetahui hubungan, posisi dan kedudukan penutur dan lawan tutur sebelum melakukan komunikasi. Adanya konsep *uchi-soto* dan pemakaian *keigo* sebagai bentuk representasinya dalam budaya Jepang dapat dengan jelas menjelaskan suatu hubungan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sosial masyarakat Jepang. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah untuk melihat bagaimana peran *keigo*, konsep *uchi-soto* dan etika berbahasa dalam bahasa Jepang melalui film Violet Evergarden The Movie.

1. Bagaimana peran *keigo* dalam bahasa Jepang pada film Violet Evergarden The Movie ?
2. Bagaimana konsep *uchi-soto* yang terkandung pada film Violet Evergarden The Movie ?
3. Bagaimana etika berbahasa yang harus diperhatikan saat berkomunikasi dalam masyarakat Jepang pada film Violet Evergarden The Movie ?

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Robihim dkk (2021) yang berjudul "Etika Berbahasa Masyarakat Jepang dan Hubungannya Dengan Pemakaian *Bikago* Dalam Kalimat". Penelitian tersebut membahas tentang peranan *bikago*, penggunaan dan makna *bikago* pada fungsi penambahan prefik *o* dan *go* dan pengaruhnya pada hubungan sosial masyarakat Jepang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dhia Ardhina Salsabila dan Tatang Hariri (2023) yang berjudul "Penerjemahan Ungkapan *Kenjougo* dan Kosep *Uchi-Soto* pada Takarir Drama *Shimbun Kisha*". Penelitian tersebut membahas tentang bentuk-bentuk ungkapan *kenjougo* yang muncul dalam drama, bentuk penerjemahan dalam takarir dan konsep *uchi-soto* yang terkandung dalam penggunaan honorifik *kenjougo*. Penelitian selanjutnya

yaitu dilakukan oleh Reny Wiyatasari (2020) yang berjudul “Konsep *Uchi-Soto* dalam Penerjemahan *Yari-Morai* (Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Diponegoro)”. Penelitian tersebut membahas tentang sejauh mana pemahaman mahasiswa bahasa Jepang tentang konsep *uchi-soto* yang menjadi standar bagi orang Jepang menggunakan *yari-morai* yang berkaitan dengan proses penerjemahan tuturan yang mengandung verba *yari-morai*.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan hasil analisis secara detail. Hasil penelitian akan berupa deskripsi dan uraian dari ungkapan yang mengandung *keigo* mengenai peran *keigo*, konsep *uchi-soto* dan etika berbahasa. Objek penelitian ini adalah *keigo* dengan data berupa ungkapan yang mengandung *keigo* dalam film.

Penelitian ini menggunakan film Violet Evergarden The Movie mulai dari detik 00:00:00 sampai dengan 00:54:10 sebagai sumber data penelitian. Film tersebut tang pertama kali di Jepang pada 18 September 2020 dan meraih penghargaan kategori Anime of The Year dari Tokyo Anime Award Festival 2021 (TAAF 2021). film ini menarik digunakan sebagai sumber penelitian karena selain terkenal film juga memiliki latar belakang lingkungan tempat kerja dan berbagai situasi formal atau non formal dan status sosial tokoh yang beragam.

Pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diambil dari film adalah ungkapan tokoh yang mengandung *keigo*. Dalam proses pengambilan data pemutaran film akan dikurangi kecepatannya sampai 0,5 untuk mempermudah dalam mendengarkan dan menyimak kosa kata atau kalimat percakapan yang dirasa sulit. Setelah data terkumpul, data akan diidentifikasi, diklasifikasikan terkait jenis *keigo* dan selanjutnya dianalisis terkait peran *keigo*, konsep *uchi-soto* dan etika berbahasa yang terkandung dalam ungkapan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia sebagai sarana untuk menyampaikan dan menyalurkan informasi serta hasil pikiran dan perasaan tiap individu atau kelompok. *Keigo* dalam bahasa Jepang sangatlah penting bagi masyarakat Jepang yang digunakan mereka untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dari penutur kepada petutur dengan jenis bahasa hormat. Pada bagian ini secara rinci data dan analisis mengenai peran *keigo*, konsep *uchi* dan *soto* serta etika berbahasa dapat dilihat sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Tentang Peran Keigo Dalam Film Violet Evergarden The Movie

Peran dan kegunaan *keigo* secara umum bagi masyarakat Jepang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang sedang dibicarakan. Namun, dalam konteks dalam sebuah interaksi sangat beragam. Hal itu membuat *keigo* memiliki peran-peran yang lain selain digunakan untuk menyampaikan penghormatan. Keseluruhan data yang didapatkan penelitian peran *keigo* akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Peran Keigo

No	Kategori Peran Keigo	Jumlah
1	Menyatakan Penghormatan	19
2	Menyatakan Perasaan Formal	1
3	Menyatakan Jarak Psikologis	1
4	Menjaga Martabat Pembicara	20
5	Menyatakan Rasa Kasih Sayang	6
6	Menyatakan Sindiran	4
Jumlah Data		51

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa dalam film Violet Evergarden The Movie *keigo* lebih banyak digunakan untuk menyatakan penghormatan dan menjaga martabat dari si pembicara untuk menunjukkan nilai kesopanan diri. Pembahasan mengenai peran *keigo* dapat dilihat sebagai berikut.

Keigo yang Digunakan Untuk Menyatakan Penghormatan

Dasar kegunaan dari *keigo* dalam aktivitas komunikasi adalah untuk menyatakan penghormatan kepada orang atau suatu hal yang dihormati. Seseorang yang dihormati dalam hal ini adalah orang yang memiliki posisi tinggi seperti atasan kerja atau orang yang dihormati dilihat dari segi sosial dan budaya yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Berikut adalah contoh pemakaian *keigo* yang digunakan untuk menyatakan penghormatan dalam film Violet Evergarden The Movie.

Data 26

Tuturan ini diucapkan oleh Violet ketika ia pergi ke makam ibu Gilbert dan tidak sengaja bertemu dengan kakak laki-laki Gilbert.

ヴァイオレット：本来ならば明日来るべきなのですが、他のご親族の方がいらっしゃるかと。ご迷惑だったでしょうか。

Vaioretto : Honrai nara wa ashita kuru beki na no desu ga, hokano goshinzoku no kata ga irrasharu ka to. Gomeiwaku datta deshou ka ?

Arti : Seharusnya saya datang besok, tetapi saya pikir anggota kerabat yang lain akan hadir. Apakah saya merepotkan anda ?

Violet tidak sengaja bertemu dengan Dietfried yakni kakak laki-laki Gilbert yang memiliki jabatan tinggi di militer angkatan laut. Setiap tahun Dietfried melihat ada bunga yang ditaruh di atas makam ibunya di waktu sebelum hari peringatan, dia baru menyadari bahwa hal tersebut dilakukan oleh Violet. Violet menjelaskan bahwa seharusnya ia datang besok tetapi ia merasa tidak enak kepada anggota kerabat yang lain. Violet menggunakan *keigo* untuk menjaga sopan santun karena sedang berbicara dengan orang yang posisinya lebih tinggi darinya, selain itu ia juga menggunakan *sonkeigo* untuk menghormati pihak ke tiga yang sedang dibicarakan yakni kerabat dari Dietfried.

- ✓ Kata *kuru beki na o desu* termasuk *teineigo* karena mendapat tambahan kata *~desu*.
- ✓ Kata *irrasharu* termasuk *sonkeigo* yakni dari ungkapan khusus kata *iru*.

Keigo yang Digunakan Untuk Menyatakan Perasaan Formal

Keigo juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyatakan perasaan yang khidmat atau tenang dalam situasi yang formal misalnya kegiatan dalam upacara, pernikahan atau acara keagamaan. Dalam acara tersebut akan sangat tidak sopan bila tidak menggunakan ragam hormat. Berikut adalah contoh penggunaan *keigo* pada saat acara formal dalam film Violet Evergarden The Movie.

Data 1

Tuturan ini diucapkan oleh pemimpin upacara dalam acara upacara pemberkatan laut yang dilaksanakan di atas kapal, pemimpin upacara memanggil Violet untuk maju ke depan dan menyerahkan lencana kepada pembaca himne laut yaitu Hilma Felich.

00:12:05 男の人： 放免の海への賛歌の徽章屋より放免の梅への女神ヒルマフェリチと賛歌がってわたされます。

Otoko no hito : houmen no umi e no sanko no kishouya yori houmen no umi e no megami Hiruma ferichi to sanko gate watasaremasu.

Arti : Penyerahan pelepasan himne laut kepada dewi Hiruma Ferichi oleh penulis himne laut.

Selain untuk menghormati hal yang dilakukan Violet, pemimpin upacara menunjukkan tata krama dan kerendahan hati melalui penggunaan *keigo* untuk menunjukkan perasaan formal di upacara pemberkatan laut

Penggunaan *keigo* dalam situasi formal sangatlah penting dilakukan untuk menjaga etika dan sopan santun karena secara langsung peristiwa tersebut dilaksanakan di tempat terbuka dan dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Sehingga, bila ia menggunakan bahasa akrab akan terkesan sangat tidak sopan.

- ✓ Kata *watasaremasu* termasuk ke dalam jenis *sonkeigo*, berasal dari *watasu* yang diubah menjadi verba bentuk pasif *~reru*.

Keigo yang Digunakan Untuk Menyatakan Jarak Psikologis

Keigo dapat digunakan untuk menunjukkan jarak psikologis antara pembicara dan lawan bicara. Berbicara dengan orang yang baru dikenal atau dengan orang yang dihormati harus sopan karena antara penutur dan petutur memiliki status dan kedudukan baik secara sosial yang tidak sama. Berikut adalah contoh penggunaan *keigo* untuk menyatakan jarak psikologis dalam film Violet Evergarden The Movie.

Data 56

Tuturan ini diucapkan oleh Violet kepada Hodgins ketika ia menolak tawaran Hodgins untuk menemaninya pergi mengunjungi kapal.

00:45:51 ヲアイオレット： 大丈夫です。心配や同情や過保護は社長のなかから可能な限り排除いたいで問題ありません。

Vaioretto : Daijoubu desu. Shinpai ya doujou ya kahogo wa sachou no naka kara kanou na kagiri haijou itadaite mondai arimasen.

Arti : Tidak apa-apa. Direktur tidak perlu merasa terlalu khawatir, simpati dan overprotektif.

Hodgins yang merasa terlalu khawatir pada Violet menawarkan diri untuk menemaninya pergi mengunjungi kapal yang akan dijual oleh Dietfried. Namun, Violet tidak ingin merepotkan dan menyusahkan Hodgins sebagai atasannya secara terus menerus karena ia juga telah menerima banyak kebaikan darinya. Karena itu, Violet ingin Hodgins berhenti mencemaskan hal-hal tentangnya dan ia menolak dengan mengatakan bahwa tidak perlu terlalu mengkhawatirkannya secara sopan. Violet merasa dia telah mengalami cukup banyak perkembangan dalam hidupnya sehingga ia kini dapat memilih keinginannya sendiri tanpa harus merepotkan orang lain.

Violet menggunakan *kenjougo* karena ia merasa berterima kasih pada Hodgins dan ia merasa sudah sangat cukup menerima kebbaikannya, karena sejak peperangan berakhir Hodgins telah memberinya banyak hal seperti merawatnya sejak keluar dari rumah sakit, memberinya pekerjaan dan

tempat tinggal, serta membimbingnya mencari nilai hidup. Violet benar-benar menghormatinya sampai-sampai dirinya merasa tidak pantas untuk menerima kebaikan tersebut lebih banyak.

- ✓ Kata *daijoubu desu* termasuk *teineigo* karena setelah kata sifat ditambahkan kata *~desu* di akhir.
- ✓ Kata *itadaite* termasuk *kenjougo* yakni salah satu ungkapan khusus dari kata *morau*.
- ✓ Kata *arimasen* termasuk *teineigo* yakni dari kata *aru* yang dirubah ke bentuk negatif *~masen*.

Keigo yang Digunakan Untuk Menjaga Martabat Pembicara

Dengan menggunakan *keigo* secara tepat dengan melihat segala situasi kondisi seperti waktu, tempat dan status atau hubungan yang dimiliki penutur dan petutur akan memperlihatkan pendidikan dan martabat penutur yang sebenarnya. Berikut adalah contoh penggunaan keigo untuk menjaga martabat pembicara dalam film Violet Evergarden The Movie.

Data 48

Tuturan ini diucapkan oleh Violet saat menceritakan kesulitannya saat pertama kali menggunakan tangan palsu kepada Yuris.

ヴァイオレット：この義手を使えばこのようになるまで少々時間がかかりましたが今では問題ありません。です。です。このようなどうせも可能です。

Vaioretto : Kono gishuu o tsukae kono you ni naru made shoushoujikan ga kakarimashita ga ima de wa mondai arimasen. Desu no de kono you na douse mo kanou desu.

Arti : Saya membutuhkan waktu untuk memakai tangan palsu ini hingga seperti ini tapi sekarang tidak ada masalah. Oleh karena itu, memungkinkan saya untuk dapat melakukan hal seperti ini.

Yuris sedikit merasa khawatir apakah Violet mampu mengerjakan pekerjaannya dengan keadaan menggunakan tangan palsu. Violet menjelaskan dengan sopan bahwa tidak akan ada masalah, violet telah berlatih dan membiasakan diri menggunakan tangan palsu sampai ia dapat menirukan gerakan jempol Yuris. Violet berbicara dengan *keigo* untuk menghormati pelanggannya dengan merendahkan dirinya sendiri dan tidak terkesan sombong.

- ✓ Kata *kakarimashita* termasuk *teineigo*, berasal dari kata *kakaru* yang dirubah ke bentuk *~masu*.
- ✓ Kata *arimasen* termasuk *teineigo*, berasal dari kata *aru* yang dirubah ke bentuk negatif *~masen*.
- ✓ Kata *kanou desu* termasuk *teineigo* karena mendapat tambahan *~desu* setelah kata benda.

Keigo yang Digunakan Untuk Menyatakan Rasa Kasih Sayang

Keigo digunakan untuk mengungkapkan rasa perhatian dan menyatakan kebaikan hati penuturnya. Selain itu *keigo* juga biasanya digunakan oleh orang dewasa atau guru kepada anak atau muridnya. Berikut adalah contoh penggunaan keigo yang digunakan untuk menyatakan rasa kasih sayang dalam film Violet Evergarden The Movie.

Data 62

Tuturan ini diucapkan oleh Violet ketika berbicara dengan Yuris.

00:52:55 ヴァイオレット：だんだんとお両親を取られるように気持ちになりましたか。

Vaioretto : Dandan to goryoushin o torareru you ni kimochi ni narimashita ka.

Arti : Perlahan-lahan apakah Anda merasa orang tua anda direbut ?

Violet tiba di rumah sakit untuk bertemu Yuris dan melanjutkan penulisan surat untuk adik laki-laki Yuris. Yuris tidak tahu apa yang harus disampaikan pada adiknya tersebut, kemudian Violet memberinya saran untuk mengungkapkan bagaimana kesan pertamanya ketika adiknya lahir. Ia bercerita banyak hal dan mengatakan adiknya sangat manis, namun seketika ia berhenti bercerita dan Violet mencoba menebak perasaan yang dirasakan Yuris pada saat itu. Violet bertanya dengan sopan pada Yuris apakah ia merasa kasih sayang dari orang tuanya direbut secara perlahan karena kehadiran adik laki-lakinya. Violet bertanya hal tersebut bermaksud untuk memberikan rasa perhatian dan empati pada Yuris yang saat itu merasa sedih.

- ✓ Kata *narimashita* termasuk *teineigo* yakni berasal dari kata *naru* yang dirubah ke bentuk lampau *~mashita*.
- ✓ Kata *torareru* termasuk *sonkeigo* yakni berasal dari kata *toru* yang dirubah ke bentuk pasif *~reru*.

Keigo yang Digunakan Untuk Menyatakan Sindiran

Dalam hal ini *keigo* mengambil peran sebaliknya tidak untuk menghormati tetapi untuk memberikan kesan sindiran yang halus terhadap orang yang diberikan sindiran. Berikut adalah contoh penggunaan *keigo* yang digunakan untuk menyindir dalam Violet Evergarden The Movie.

Data 32

Tuturan ini diucapkan oleh Violet ketika ia bertanya untuk memastikan pelanggan tersebut anak-anak atau orang dewasa.

00:33:36 ヴァイオレット：失礼ですがお声からすると随分若いよdesuが。

Vaioretto : *Shitsurei desu ga okoe kara suru to zuibun Wakai yo desu ga.*

Arti : Mohon maaf sebelumnya, dari suara yang saya dengar anda sangat muda.

Suara dari pelanggan yang terdengar sangat muda membuat Violet menjadi ingin memastikan apakah pelanggan tersebut adalah anak-anak. Violet bertanya menggunakan *keigo* untuk memberikan nuansa sopan terhadap pelanggan. Namun, hal tersebut tetap berkesan sebagai sindiran kepada pelanggannya yang memang masih anak-anak seolah hanya orang dewasa yang boleh memesan jasa penulis surat.

- ✓ Kata *shitsurei desu* termasuk *teineigo* karena mendapat tambahan kata *~desu* sesudah kata sifat *na* (な).
- ✓ Kata *Wakai yo desu* termasuk *teineigo* karena mendapat tambahan kata *~desu* setelah kata sifat *i* (い).

2. Hasil Penelitian Konsep Uchi-Soto pada Film Violet Evergarden The Movie

Konsep *uchi-soto* adalah salah satu budaya dalam masyarakat Jepang yang menjadi dasar mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Banyak budaya Jepang yang berangkat dan berkembang dari konsep ini sehingga konsep *uchi-soto* sangat penting untuk dipelajari. Mengimplementasikan konsep ini dalam kehidupan masyarakat Jepang sama dengan menjaga keharmonisan karena dengan konsep ini seseorang tidak akan berbicara sembarangan dan sadar akan posisi dan kedudukan yang dimiliki oleh tiap orang. Berikut adalah data yang didapat dan diklasifikasikan menurut kelompok interaksinya.

Tabel 2 Data Klasifikasi Kelompok Uchi-Soto

No	Jenis Kelompok	Jumlah
1	Kelompok Uchi	17
2	Kelompok Soto	48
Jumlah Data		65

Dalam film Violet Evergarden The Movie data menunjukkan bahwa interaksi tokoh pada saat berkomunikasi banyak terjadi dengan kelompok *soto*. Tokoh yang masuk dalam *soto-group* dalam film contohnya adalah orang yang tidak memiliki hubungan darah atau tidak dekat dan tidak beraktivitas di lingkungan yang sama dalam pekerjaan. Misalnya pelanggan, mantan atasan kerja, mantan senior kerja, mantan rekan kerja, atau orang yang baru saja dijumpai. Sedangkan, tokoh yang

masuk dalam *uchi-group* dalam film adalah orang-orang yang bekerja di perusahaan atau komunitas yang sama. Misalnya atasan kerja, senior kerja dan rekan kerja seajar. Pembahasan konsep *uchi-soto* secara rinci dapat dilihat sebagai berikut.

Klasifikasi Kelompok Uchi Dalam Film Violet Evergarden The Movie

Data 25

Tuturan ini diucapkan oleh Violet untuk menjawab pertanyaan Cattleya dan menanggapi pernyataan yang diucapkan oleh Iris.

00:28:34 ヴァイオレット：はい、かんべんで大丈夫です。私も出かける予定がありますので。

Vaioretto : *Hai, kanben de daijoubu desu. Watashi mo dekakeru youtei ga arimasu node.*

Arti : Iya, tidak apa-apa. Saya juga memiliki rencana untuk keluar.

Violet menegaskan bahwa ia tidak pergi ke acara yang akan diikuti Iris karena ia juga sudah memiliki rencana lain untuk pergi keluar. Violet merespon dengan tenang untuk menunjukkan bahwa ia tidak marah dengan pernyataan Iris, Violet juga menggunakan ragam *keigo* untuk menjaga sopan santun dan saling menghormati antara teman-temannya disaat bekerja. Dilihat dari latar belakang mereka, Iris dan Cattleya merupakan rekan kerja Violet yang sudah cukup lama. Mereka juga telah mengenal satu sama lain karena itu mereka masuk dalam kelompok *uchi*.

- ✓ Kata *daijoubu desu* termasuk *teineigo* karena mendapat tambahan *~desu* setelah kata sifat *na* (な).
- ✓ Kata *arimasu* termasuk *teineigo* berasal dari kata *aru* yang diubah ke bentuk *~masu*.

Klasifikasi Kelompok Soto Dalam Film Violet Evergarden The Movie

Data 44

Tuturan ini diucapkan oleh Violet saat menjelaskan bahwa ada diskon potongan harga untuk anak-anak.

00:39:45 ヴァイオレット：ユリス様先ほどの一般的な料金です。ですが当社にはお子様割引がございます。ですのでこのカンに入っているお金で、ユリス様が満足いただけるお手紙ご依頼いただけます。

Vaioretto : *Yurisu-sama saki hodo no ippantekina ryoukin desu. Desu ga tousha ni wa oko-sama waribiki ga gozaimasu. Desu no de kono kan ni haitte iru okane de,*

Yurisu-sama ga manzoku itadakeru otegami goirai itadakemasu.

Arti : Yurisu-sama, tadi adalah harga umum. Tetapi, di perusahaan kami ada potongan harga untuk anak-anak. Sehingga dengan uang yang ada di dalam kaleng itu, Yurisu-sama dapat membuat surat dengan puas.

Hubungan Violet dan Yuris masuk ke dalam kelompok *soto* karena mereka tidak memiliki hubungan yang dekat. Selain itu, dalam aktivitas menjual dan membeli jasa tersebut Violet sebagai pegawai dan Yuris sebagai pelanggan. dalam konteks adegan tersebut Yuris hanya memiliki sedikit uang di dalam kalengnya, ia kaget dengan biaya surat yang mahal dan berpikir hanya bisa menuliskan beberapa kata saja di dalam suratnya. Violet menjelaskan dengan sopan bahwa harga yang disebut sebelumnya merupakan harga normal dan perusahaannya memiliki diskon bagi anak-anak sehingga Yuris dapat menuliskan pesan sebanyak yang ia inginkan.

- ✓ Kata *ryoukin desu* termasuk *teineigo* karena setelah kata benda ditambahkan kata *~desu*.
- ✓ Kata *gozaimasu* termasuk *teineigo*, ungkapan tersebut dapat digunakan sebagai pengganti kata *arimasu* untuk memberikan nuansa lebih sopan.
- ✓ Kata *itadakeru* dan *itadakemasu* termasuk *kenjougo* yakni salah satu ungkapan khusus dari kata *morau*.

3. Hasil Penelitian Tentang Etika Berbahasa Pada Film Violet Evergarden The Movie

Etika berbahasa merupakan nilai atau norma yang berlaku dan digunakan sebagai dasar ketika berbicara di dalam suatu masyarakat tertentu. menurut Chaer dan Leoni (2014; 172) etika berbahasa akan mengatur seseorang dalam dalam tindak berbicaranya dengan melihat waktu, situasi kondisi, status dan kedudukan partisipan komunikasi dan ragam bahasa. Etika berbahasa dalam masyarakat Jepang salah satunya berasal dari salah satu ajaran kepercayaan yang ada di Jepang yaitu konfusianisme. Kepercayaan tersebut mengajarkan nilai-nilai harmoni dan sangat menghormati otoritas yang membuat gaya komunikasi masyarakat Jepang memiliki sifat hati-hati dengan mengamati dan memperhitungkan hubungan manusia secara hierarki atau pun hubungan manusia berdasarkan kelompok-kelompok yang dikenal sebagai hubungan *uchi-soto*. Berikut adalah salah satu dari banyak data yang akan disajikan sebagai contoh.

Tabel 3 Data Klasifikasi Etika Berbahasa

Data	Waktu & Keadaan		Partisipan		Ragam Bahasa	
	Formal	Non Formal	Status Penutur	Status Petutur	Keigo	Futsukei
47	✓		Violet pegawai	Yuris Pelanggan	✓	

55		✓	Violet bawah	Hod-gins atasan	✓	
59		✓	Violet mantan prajurit anggota militer angkatan darat	Dietfried kepala kolonel angkatan laut	✓	

Dari hasil keseluruhan data penelitian yang sebenarnya didapatkan sejumlah 65 data, dimana menunjukkan bahwa bagaimana pun waktu dan keadaannya seseorang yang memiliki status atau posisi lebih rendah akan menggunakan *keigo* untuk menjaga sikap sopan santun dan menghormati lawan bicara yang memiliki posisi atau status dan kedudukan lebih tinggi. Contoh data yang mengandung etika berbahasa yang baik ditunjukkan dari data berikut.

Situasi Formal Data 47

Tuturan ini diucapkan oleh Violet ketika menceritakan bagaimana dia kehilangan kedua tangannya kepada Yuris.

00:40:56 ヴァイオレット：戦争で失ったのです。周年前は私も入院したおりました。

Vaioretto : Sensou de ushinatta no desu. Shuunen mae wa watashi mo nyuuinshita orimashita.

Arti : Tangan saya telah putus saat peperangan. Beberapa tahun yang lalu saya juga dirawat di rumah sakit.

Saat Violet melepas sarung tangannya Yuris kaget melihat Violet menggunakan tangan palsu yang terbuat dari logam. Violet menceritakan bahwa kedua tangannya putus dalam peperangan sehingga dia harus menerima perawatan di rumah sakit. Untuk menghormati pertanyaan dan tidak ingin menyinggung perasaan Yuris sebagai pelanggannya, Violet menggunakan *kenjougo* untuk merendahkan dirinya sendiri. Violet menerapkan etika berbahasa yang baik ditandai dengan ia yang berbicara menggunakan *keigo* dengan pelanggannya di waktu bekerja.

- ✓ Kata *ushinata no desu* termasuk *teineigo* yakni dari kata *ushinau* dan ditambahkan *desu*.
- ✓ Kata *orimashita* termasuk *kenjougo* yakni salah satu ungkapan khusus dari kata *iru*.

Situasi Non Formal Data 59

Tuturan ini diucapkan oleh Violet ketika berbicara kepada Dietfried tentang bagaimana rasanya mengerti perasaan seseorang yang memiliki masalah atau konflik dengan saudara.

00:50:25 ヴァイオレット：私には兄弟というものが
おりませんのでよくはわかりませんが。近い存在だ
からこそ複雑な感情痛くという気持ちは少し理解で
きます。

Vaioretto : Watashi ni wa kyoudai to iu mono ga orimasen
no de yoku wa wakarimasen ga. Chikai sonzai dakara koso
fukuzatsu na kanjou itaku to iu kimochi wa sukoshi rikai
dekimasu.

Arti : Saya tidak memiliki sesuatu yang disebut sebagai
saudara jadi saya tidak tahu pasti. Namun, saya sedikit
memahami perasaan yang rumit dan sakit karena dekat
dengan seseorang.

Dietfried menceritakan masa kecilnya dan Gilbert di
keluarganya. Ayah mereka bekerja di kemiliteran dan
menginginkan anak-anaknya untuk menjadi tantara.
Singkat cerita Dietfried tidak ingin meneruskan ayahnya
sehingga Gilbert mengalah untuk menggantikannya.
Akibat peperangan keberadaan Gilbert tidak diketahui dan
semua mengiranya telah meninggal. Dietfried menyesal
karena ia begitu keras kepala dan bila ia bertemu lagi
Dietfried ingin Gilbert menjalani hidupnya dengan bebas.
Violet merespon secara sopan dan tidak bermaksud
lancang dengan perkataannya, untuk menunjukkan rasa
simpati pada Dietfried ia mengatakan bahwa ia mengerti
dengan perasaan tersebut, walaupun Violet tidak memiliki
seorang saudara. Violet menerapkan etika berbahasa yang
baik ditandai dengan tetap menggunakan *keigo* untuk
merespon pembicaraan Dietfried yang memiliki status
sosial tinggi di bidang kemiliteran.

- ✓ Kata *orimasen* termasuk *kenjougo* yakni salah
satu ungkapan khusus dari kata *iru*.
- ✓ Kata *wakarimasen* termasuk *teineigo* yakni
berasal dari kata *wakaru* yang dirubah ke bentuk
lampau *~masen*.
- ✓ Kata *dekimasu* termasuk *teinego* yang memiliki
akhiran bentuk *~masu*.

PENUTUP

Simpulan

Hasil Penelitian yang diperoleh dapat
disimpulkan, bahwa.

1. Pada film Violet Evergarden The Movie
penggunaan *keigo* menunjukkan peran yang lebih
beragam selain hanya untuk memberikan kesan
sopan dan santun dalam komunikasi. Peran *keigo*
untuk menyatakan penghormatan sebanyak 37%,
untuk menyatakan perasaan formal sebanyak 2%,
untuk menyatakan jarak psikologis sebanyak 2%,
untuk menjaga martabat sebanyak pembicara

sebanyak 20%, untuk menunjukkan rasa kasih
sayang sebanyak 12% dan untuk memberikan
kesan sindiran sebanyak 8%.

2. Pada film Violet Evergarden The Movie
penggunaan *keigo* oleh tokoh lebih banyak
digunakan untuk berinteraksi dengan kelompok
soto yang ditemukan sebanyak 48 data.
Sedangkan interaksi yang dilakukan tokoh dengan
sesama kelompok *uchi* sebanyak 17 data.
3. Pada film Violet Evergarden The Movie
penggunaan *keigo* menunjukkan bahwa etika
berbahasa yang berlaku dalam masyarakat Jepang
seperti hubungan hierarki atau hubungan *uchi-
soto* membuat partisipan komunikasi harus
mempertimbangkan status dan kedudukan
seseorang. Dalam film ini orang yang memiliki
status atau kedudukan lebih rendah selalu
menggunakan *keigo* untuk menghormati lawan
bicaranya yang memiliki status dan kedudukan
lebih tinggi baik di waktu formal atau tidak
formal yang berguna untuk menjaga
keharmonisan dalam komunikasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang menggunakan film
Violet Evergarden The Movie sebagai sumber data
penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu
pengetahuan mengenai *keigo*, peran *keigo*, konsep *uchi-
soto* dan etika berbahasa dalam dunia pembelajaran bahasa
dan budaya Jepang. Seperti negara Jepang, pada zaman
yang semakin modern pengajar nilai, norma-norma dan
etika harus tetap ditanamkan dalam diri penerus bangsa
sejak kecil yang berguna untuk kemajuan bangsa. Bagi
penelitian selanjutnya dapat dilakukan mengenai
penggunaan *keigo* dalam lingkungan kerja atau terkait
hospitality untuk membantu pembelajar dalam menguasai
bahasa dan budaya Jepang. Dalam penulisan penelitian ini
masih banyak ditemukan kesalahan dan masih jauh dari
kata sempurna, oleh karena itu diharapkan pembaca dapat
memberikan saran dan masukan yang membangun
mengenai penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Aveny Septy, Via Rosdiana Sari dan Fikri
Hakim. (2021). *Etika Berbahasa Najwa Shihab dan
Menkes Budi Gunadi Sadikin Dalam Bincang
Perdananya Pada Program Mata Najwa*. Diakses 25
Maret 2024, pada
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3508>
- Cahyo, Rizki Dwi dan Masilva Raynox Mael. (2017).
*Konsep Sosial Budaya Hubungan Manusia Dalam
Pembentukan Kata Majemuk Bahasa Jepang*. Diakses

- pada
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1519>
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2014). *Sosiolinguistik : PERKENALAN AWAL*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hiroyuki, Kaneko. (2006). *にほんご敬語トレーニング*. Japan: Asuku Shuppan Jigyoubu
- Parastuti dan Ina Ika Pratita. (2020). *Keigo Dalam Percakapan Bisnis Bahasa Jepang*. Sukabumi: CV Jejak
- Parastuti dan Ina Ika Pratita. (2022). *Dasar-dasar Pemahaman Keigo*. Tuban: CV. Pustaka El Queena
- Rahmalia, Ana dan Sprudin. (2023). *Table Manner Masyarakat Jepang Sebagai Bentuk Penerapan Ajaran Konfusianisme di Asia Timur*. Diakses pada <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.26404>
- Robihim, Kun Maksusy Permatasari dan Yessy Harun. (2021). *Etika Berbahasa Masyarakat Jepang dan Hubungannya Dengan Pemakaian Bikago Dalam Kalimat*. Diakses 8 Desember 2023, pada <https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea/article/view/3334>
- Rokuro, Morita. (2011). *日本人の心がわかる日本語*. Tokyo: Tenkoku Shuushin
- Salsabila, Dhia Ardhina dan Tatang Hariri. (2023). *Penerjemahan Ungkapan Kenjougo dan Konsep Uchi-Soto pada Takarir Drama Shimbun Kisha*. Diakses 6 Desember 2023, pada <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ayumi/article/view/6658>
- Sari, Rima Novita dan Teresa Angelina Kaluge. (2021). *Japanese Keigo : 'Situational Context Analysis' and 'Politeness Strategies' in Violet Evergarden Anime*. Diakses pada <https://doi.org/10.15294/chie.v9i2.48521>
- sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2004). *PENGANTAR LINGUISTIK BAHASA JEPANG*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. (2023). *KEIGO BAHASA JEPANG 日本語の敬語*. Jawa Barat: UPI PRESS
- Ueda, Ichizo dan Toshiko Ueda. (2009). *英語で説明する日本の文化*. Tokyo: Kabushikigaisha Goken
- Wedayanti, N.P. Luhur dan N.M.A. Anita Dewi. (2021). *Sistem Je Terkait Pewaris Pada Keluarga Tradisional Jepang*. Diakses pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/29731>
- Wiyatasari, Reny. (2017). Representasi Konsep Uchi-Soto Dalam Bahasa Jepang. Diakses 26 September 2023, pada <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v1i4.37-47>
- Wiyatasari, Reny. (2020). Konsep Uchi-Soto dalam Penerjemahan Yari-Morai (Studi Kasus Mahasiswa bahasa Jepang Universitas Diponegoro). Diakses 8 Desember 2023, pada <https://doi.org/10.15294/chie.v8il.36808>
- Yuniarsih, Sudjianto dan Fitri Fauziyyah. (2020). Penggunaan Keigo dalam Bahasa Jepang Untuk Bisnis. Diakses pada <https://doi.org/10.15294/chie.v10il.53104>